

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul terakhir yaitu Muhammad SAW. Ia mempunyai kedudukan yang tinggi dan vital dalam Islam. Sebagai wahyu Qur'an, merupakan sumber yang pertama dalam tertib hukum Islam, disamping juga sebagai sumber berbagai ilmu pengetahuan. Dan lebih jauh lagi Al-Qur'an juga merupakan anugerah sekaligus Mu'zizat terbesar Rasulullah Muhammad SAW.

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan akidah, syari'ah dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah SWT menugaskan Rasul SAW, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu<sup>(1)</sup> (M. Quraish Shihab, 1992 : 33).

Dari pijakan diatas maka sudah semestinya, bila Al-Qur'an dipakai sebagai patokan bagi segenap pola pikir dan pola laku kehidupan Muslim dan juga manusia lainnya. Hanya saja sejarah mengajarkan pada kita, adanya pasang surut pemahaman terhadap Al-Qur'an yang tidak hanya isi kandungannya, bahkan terhadap keberadaan Al-Qur'an dalam sejarah kehidupan manusia. Artinya, banyak orang yang masih sangsi akan kebenaran Al-Qur'an, yang

tidak saja peristiwa ini berlalu disaat-saat diturunkannya Al-Qur'an yaitu protes keras dari kaum Quraisy yang tidak mempercayai akan kewahyuan Al-Qur'an, sehingga memaksa mereka untuk berkata bohong : " inilah sihir yang nyata " ( Jamaluddin Kafie, 1983 : 12 )

Setelah manusia mengalami kemajuan dalam kebudayaan dan peradapannya, mulailah perkembangan jalan pikiran melangkah setapak demi setapak ke arah yang lebih menakjubkan dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Dunia ilmu pengetahuan selangkah lebih maju dan mulai menampakkan peranannya dalam percaturan hidup manusia. Pada saat inilah manusia mulai mengingkari hal-hal yang dianggapnya kurang rasionil tidak dipercayai lagi oleh masyarakat. Dus mu'zijat-mu'zijat tersebut dipandang sebagai bukan satu-satunya tanda bukti kebenaran, karena dianggap tidak wajar dan kurang meyakinkan hati.

( Jamaluddin Kafie, 1993:21). Pengingkaran ini tentu saja karena ketidaktahuan atau belum mempelajari Al-Qur'an. Dan yang demikian ini mungkin dapat dikatakan wajar, namun bila yang menolak tersebut adalah orang yang mengerti, amatlah menyedihkan.

Adalah menyedihkan jika kita membaca kebohongan-kebohongan besar dalam buku-buku yang serius yang ditulis oleh pengarang-pengarang yang mestinya sangat ahli

seperti kita baca dalam " Encyclopedia Universalis jilid VI ,artikel Evangiles (Injil), suatu isyarat kepada perbedaan antara Injil dan Al-Qur'an. Pengarang artikel itu menulis: "Pengarang Injil tidak mengaku aku, seperti Qur'an menyampaikan otobiografi (riwayat hidup diri sendiri) yang didektekan oleh Tuhan kepada Rasulnya secara ajaib". Begitu kata penulis itu, padahal Qur'an bukan otobigrafi. Qur'an adalah tuntunan dan nasehat. Terjemahan Qur'an yang paling jelek sekalipun dapat mengungkapkan kenyataan ini kepada pengarang artikel tersebut diatas, yakni bahwa Qur'an otobiografi sama besar salahnya dengan orang yang berkata, bahwa Injil itu adalah riwayat hidup pengarangnya. Yang bertanggung jawab tentang pemalsuan terhadap ide Qur'an itu adalah guru besar di Fakultas Teologi Yesuite kota Lyon, Perancis Selatan. Tersiarinya kekeliruan semacam ini telah membantu memberi gambaran yang salah tentang Qur'an dan Islam (Maurice Bucaille, 1992 : 127-128)..

Banyak nian ragam tuduhan yang dilontarkan orang-orang yang memusuhi Islam ,antara lain menuduh Al-Qur'an sebagai karangan nabi Muhammad. Dalam mengarang periode Madinah, Nabi dipengaruhi oleh orang-orang Yahudi; Al-Qur'an adalah kitab yang rancu, ayat-ayatnya saling bertentangan; Al-Qur'an menyatakan menyatakan bahwa agama Yahudi dan Nasrani adalah agama yang benar yang harus ditegakkan; Al-Qur'an menjamin kebahagiaan bagi orang-

orang yang beragama Yahudi dan Nasrani (ahli Kitab ); Al-hadits adalah buatan para sahabat dan tabiin yang kemudian disandarkan pada Nabi; penyebaran Islam karena motif ekonomi; Jizyah dan kharaj merupakan upaya untuk memaksa orang lain masuk Islam; Islam adalah agama perbudakan, memperbudak kaum wanita dan menjadikan hidupnya seperti bintang; Islam adalah jiplakan dari undang-undang Romawi dan lain-lain tuduhan lagi. (Ahmad Muhammad Jamal, 1991 : 16).

Pernyataan tersebut diatas timbul karena adanya keraguan terhadap Al-Qur'an. Keraguan tersebut bisa saja terwujud dalam pola pikir dan pola sikap Muslim yang ingin mencari-cari alternatif pemecahan lain diluar Al-Qur'an. Juga keraguan itu terwujud dalam bentuk pengingkaran terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagaimana pernyataan kaum orientalis "mereka menganggap Al-Qur'an sebagai karangan Nabi Muhammad SAW, bukan dari Allah SWT. Karena Al-Qur'an mengatakan bahwa para pemangku Taurat dan Injil telah mengadakan perubahan kedua kitab tersebut. (Ahmad Muhammad Jamal, 1991 : 63). Padahal telah banyak argumen-argumen yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar wahyu dari Allah baik argumen keagamaan (naqli) seperti dalam Q.S. Ar-Ra'ad :

نلك آيات الكتاب والذي أنزل إليك من ربك الحق ولكن أكثر الناس لا يؤمنون

"Ini adalah ayat-ayat Al-Qitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu (adalah ia) itu kebenaran. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak (mau) beriman

(kepada-Nya)" (Departemen Agama, 1989 : 368).

Juga dalam Q.S. Al-Baqarah :

الم ذلك الكتاب لا ريب فيه

Artinya :

"Alif Lam Mim, ini adalah Al-Kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan di dalamnya" (Departemen Agama, 1989 : 8 ).

Ditunjukkan pula oleh argumen-argumen umum (aqli) seperti kandungan Al-Qur'an mengenai pengetahuan, sebagaimana dalam Q.S. Yaa Siin :

والشمس تجري لمستقر لها ذلك تقدير العزيز العليم

Artinya :

"Dan matahari itu berjalan pada garis edar (terbit)nya. Demikian itulah ketetapan Tuhan yang Maha Perakasa lagi Maha Mengetahui" (Departemen Agama, 1989 : 710)

Al-Qur'an adalah merupakan mu'zijat yang paling besar yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun baik manusia maupun jin, untuk membuat yang sama seperti Al-Qur'an sekalipun satu ayat saja. Sehingga tak ada seoranganpun yang mampu untuk menghadapinya, tidak adanya kemampuan manusia ataupun jin untuk menandinginya adalah satu fakta yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu bukan dari manusia ( apalagi buatan Muhammad ), melainkan wahyu Allah.

Keraguan dikalangan muslim, bisa jadi disebabkan oleh adanya salah satu pengertian atau pemahaman yang kurang terhadap keberadaan wahyu Al-Qur'an dalam Islam. Adapun keraguan diluar Islam, terutama kaum orientalis

terhadap Al-Qur'an ( Kewahyuan Al-Qur'an ) didorong oleh rasa sentimen agama serta keinginan untuk menghancurkan Islam atau untuk melecehkan Islam. Untuk itulah perlu adanya satu kajian yang mendalam dalam rangka mendudukan pokok masalah yang semestinya, sehingga apa yang menjadi dugaan, orang di luar Islam terutama kaum orientalis tidak mempunyai alasan yang kuat dan tidak ada tempat.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendapat Orientalis tentang Al-Qur'an ?
2. Bagaimana membuktikan Al-Qur'an sebagai wahyu ?

#### C. Alasan Memilih Judul

1. Al-Qur'an sebagai kitab yang suci Umat Islam merupakan wahyu dari Allah SWT. Dalam kesejarahannya mengalami protes keras dari kurun pertama diturunkan Al Qur'an yaitu kelompok kaum Quraisy, dengan anggapan Al-Qur'an adalah sihir Muhammad. Dan setelah berkembangnya ilmu pengetahuan dibarengi dengan pesatnya perkembangan agama Islam ke seantero jagad raya ini, terhadap kaum yang berpikiran negatif terhadap perkembangan Islam dengan usahanya mempelajari ilmu yang ada hubungannya dengan Islam selanjutnya

digunakan untuk menyerang Islam. Salah satu usahanya adalah memberikan pandangan-pandangan tentang kebenaran tentang kebenaran Al-Qur'an dan beranggapan bahwa Al-Qur'an itu buatan Muhammad.

2. Disamping itu pula dalam tubuh umat Islam sendiri masih ada sekelompok yang kurang memahami dan tidak mengerti secara jelas akan arti, kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan bukti-bukti kewahyuannya. Kelompok ini masih banyak mendominasi baik mereka yang cendekia (menguasai suatu ilmu tertentu, tetapi tidak imbang dengan pengetahuan agama) atau mereka tidak bisa baca tulis.

#### D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Berusaha menghilangkan adanya anggapan yang beredar di kalangan non Islam, yang mengatakan bahwa Al-Qur'an itu bukan wahyu Allah SWT, melainkan hanya sekedar hasil pemikiran Nabi Muhammad sendiri.
2. Berusaha untuk meyakinkan kepada mereka yang masih ragu akan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada.

#### E. Sumber Yang Dipergunakan

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggu

nakan buku-buku pokok yang berkaitan langsung dengan pokok masalah, dan sumber-sumber lainnya ( majalah dan koran ) dan berhubungan sumber diatas sebagai penunjang.

#### F. Metode Dan Sistematika Pembahasan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa penulisan suatu karya ilmiah haruslah merupakan penyelidikan ilmiah, dan dan untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan metode sebagai berikut :

1. Seleksi data melalui penelitian kepustakaan.
2. Metode analisa data dengan menggunakan perangkat metodologi sebagai berikut :
  - a. Deduksi, yakni berangkat dari pengetahuan-pengetahuan yang pada dasarnya bersifat umum, dan kemudian bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum itu, atau pengetahuan umum itu ditarik suatu kajian khusus ( Sutrisno Hadi, 1989 : 42 )
  - b. Induksi, yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit , kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongrit itu ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum ( Sutrisno Hadi, 1989 :42 )
  - c. Interpretasi, yakni penafsiran yang memuat hubungan atau lingkaran-lingkaran yang beraneka ragam



dari data-data yang telah terkumpul. ( Anton Bakker dan Charis Zubair 1990 : 42 )

Sedangkan sistematika pembahasannya sebagaimana dibawah ini

- BAB I : Pendahuluan, berisikan; latar belakang masalah rumusan masalah ; alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai; sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Pengertian wahyu dan sejarahnya meliputi : pengertian wahyu dan pengertian Al-Qur'an, macam-macam cara turunnya wahyu, tinjauan tentang kemungkinan manusia ( Rasul ) menerima wahyu dalam pandangan akal dan naql
- BAB III : Pandangan orientalis tentang Al-Qur'an yang meliputi; pendapat para orientalis bahwa Al-Qur'an adalah ciptaan Muhammad, dan keraguan mereka terhadap isi kandungan Al-Qur'an hal ini berkaitan dengan saling bertentangan antara ayat satu dengan lainnya dan ketidaklengkapan isi Al-Qur'an, sehingga mengakibatkan umat Islam majunya lamban disamping karena tidak ada pedoman yang jelas tentang kebudayaan.
- BAB IV : Bukti-bukti kewahyuan Al-Qur'an yang meliputi dari segi isi , segi bandingan dengan ki-

kitab-kitab terdahulu, segi historis, segi ilmu pengetahuan, segi fitrah manusia dan pendapat para cendekiawan.

BAB V : Penutup , yang didahului dengan kesimpulan-kesimpulan , saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.